



Mengembangkan Potensi SDM Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Desa Waluya Cikarang Utara Guna Meningkatkan Jiwa Berwirausaha

(Developing Human Resources Potential Through Entrepreneurship Training in Waluya Village, North Cikarang to Increase Entrepreneurial Spirit)

Fema Chintia^{1*}, Ety Zuliawati Zed², Nasywa Amelia Aura Eren³, Afrilia Martina Jovanda Wewengkang⁴

¹⁻⁴ Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Email : femachintia@gmail.com^{1*}, ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id², nasywamell77@gmail.com³, afriliawewengkang@gmail.com⁴

Article History:

Received: Oktober 14, 2024;

Revised: November 11, 2024;

Accepted: Desember 07, 2024;

Published: Desember 11, 2024

Keywords: Potential, Human Resources, Training, Entrepreneurship, Entrepreneurial Spirit

Abstract: This training focuses on efforts to develop the potential of Human Resources (HR) through entrepreneurship training in North Cikarang District with the aim of increasing the entrepreneurial spirit among the local community. Entrepreneurship training is designed to provide an understanding of entrepreneurial concepts, practical skills, and motivation needed to start and manage a business. Entrepreneurship training is expected to be able to change people's mindset to be more innovative and independent in creating business opportunities. The research method used is a qualitative approach by collecting data through observation, interviews, and questionnaires with training participants and related parties. With a participatory approach and structured training, developing human resource potential can be a key factor in strengthening the local economy and increasing people's entrepreneurial knowledge, skills, and attitudes, thereby strengthening their entrepreneurial spirit. It is hoped that this positive impact can contribute to economic growth and community independence and can be developed optimally to support local economic growth through entrepreneurial activities.

Abstrak

Pelatihan ini berfokus pada upaya mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Cikarang Utara dengan tujuan meningkatkan jiwa berwirausaha di kalangan masyarakat setempat. Pelatihan kewirausahaan dirancang untuk memberikan pemahaman tentang konsep kewirausahaan, keterampilan praktis, dan motivasi yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada peserta pelatihan dan pihak terkait. Dengan pendekatan partisipatif dan pelatihan yang terstruktur, pengembangan potensi SDM dapat menjadi faktor kunci dalam memperkuat perekonomian lokal serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan masyarakat, sehingga menguatkan jiwa berwirausaha mereka. Dampak positif ini diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kemandirian masyarakat serta dapat dikembangkan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui kegiatan kewirausahaan.

Kata Kunci: Potensi, SDM, Pelatihan, Kewirausahaan, Jiwa Berwirausaha

1. PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam memperkuat perekonomian suatu daerah. Dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan

perkembangan ekonomi kreatif, peningkatan kompetensi masyarakat menjadi sangat penting. Kewirausahaan menawarkan peluang strategis bagi masyarakat untuk lebih berdaya secara ekonomi dan menciptakan inovasi usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup (Sanawiri & Iqbal, 2018). Oleh karena itu, pelatihan yang diadakan oleh Afrilia, Fema, Nasywa menjadi salah satu solusi efektif dalam memberdayakan SDM, terutama di wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal namun masih minim pemanfaatannya.

Kecamatan Cikarang Utara, sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi di Kabupaten Bekasi, memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun demikian, tantangan berupa keterbatasan keterampilan, wawasan bisnis, dan minimnya jiwa kewirausahaan masih menjadi penghambat bagi masyarakat setempat untuk terjun dalam dunia usaha. Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, diharapkan muncul inovasi dan usaha baru yang tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian daerah tetapi juga mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru (Rimayasi et al., 2022).

Pelatihan kewirausahaan bukan sekedar transfer pengetahuan tetapi juga proses untuk meanamkan pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) yang penting untuk mendukung keberhasilan usaha dalam jangka panjang (Faridha et al. (2021). Pelatihan ini mencakup berbagai keterampilan praktis seperti manajemen usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan inovasi produk agar peserta lebih siap menghadapi persaingan di pasar (Hendriani & Nulhaqim, 2008). Dengan program pelatihan yang terstruktur, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan usaha mandiri yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan pasar lokal maupun global.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana pelatihan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan potensi SDM di Kecamatan Cikarang Utara. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pengaruh pelatihan terhadap motivasi masyarakat dalam memulai dan mengembangkan usaha baru. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam menyusun program pemberdayaan SDM yang lebih efektif dan berkesinambungan, sehingga potensi ekonomi lokal dapat dioptimalkan dan membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam mengenai proses dan dampak pelatihan kewirausahaan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) serta meningkatkan jiwa kewirausaha di Kecamatan Cikarang Utara. Subjek penelitian mencakup peserta pelatihan, pelatih/instruktur, dan pihak penyelenggara program. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam kepada masyarakat Desa Simpangan, Cikarang utara, untuk memahami motivasi, dan pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan.
2. Observasi langsung kepada masyarakat untuk melihat proses pembelajaran, partisipasi peserta, serta keterlibatan mereka dalam simulasi kewirausahaan
3. Persiapan seperti penyusunan jadwal pelaksanaan pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pelatihan, serta koordinasi dengan berbagai pihak untuk memastikan pelatihan berjalan dengan lancar.
4. Pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat setempat dengan materi kewirausahaan praktis dan penerapan keterampilan usaha.
5. Evaluasi dan penyusunan hasil pelatihan dalam bentuk laporan dari hasil kegiatan, di mana hasil kegiatan dianalisis untuk menilai keberhasilan dan kendala yang ditemukan selama proses pelatihan berlangsung.



Gambar 1. Proses Pelatihan



Gambar 2. Foto Bersama Peserta

Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada di lingkungan mereka untuk meningkatkan perekonomian lokal. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan inovasi baru yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha, dan dapat menjalankan usaha berdasarkan dari ilmu yang diperoleh selama proses pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan Cikarang Utara berdampak positif dalam beberapa aspek:

1. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan Usaha

Peserta pelatihan mengalami peningkatan keterampilan kewirausahaan, terutama dalam aspek manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengembangan produk. Banyak peserta yang sebelumnya kurang memahami aspek teknis kewirausahaan kini mulai menguasai teknik produksi, pengemasan, dan pemasaran produk.

2. Perubahan Pola Pikir Kewirausahaan (Entrepreneurial Mindset)

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan perubahan dalam pola pikir kewirausahaan. Sebelumnya, mereka cenderung ragu dan takut memulai usaha karena risiko kegagalan. Namun, pelatihan ini berhasil menumbuhkan rasa percaya diri serta keberanian untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha.

3. Dampak Sosial Ekonomi pada Masyarakat

Masyarakat mulai memanfaatkan potensi sumber daya lokal melalui pembentukan kelompok usaha. Beberapa kelompok telah menghasilkan produk dari sumber daya lokal, menciptakan lapangan pekerjaan baru yang membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan.

4. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan dampak positif, peserta masih mengalami kendala dalam hal akses modal dan jaringan pemasaran. Keterbatasan ini menghambat mereka untuk berkembang lebih jauh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan kewirausahaan di Cikarang Utara berhasil dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta. Dari hasil pembahasan diatas tujuannya adalah membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas khususnya pada generasi milenial untuk meningkatkan produktivitasnya agar peran SDM dalam proses pembangunan entrepreneur lebih maksimal supaya bisa membantu membangun perekonomian bangsa (Isabella, A. A. (2022). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat memfasilitasi pengembangan ekonomi lokal melalui usaha mikro yang lebih profesional.

Pengembangan jiwa kewirausahaan mampu memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat (Siswoyo, B.B., 2009), baik dalam bentuk manfaat finansial maupun nonfinansial (Rahadi, D.R, dan Susilowaty, e., 2018). Manfaat finansial meliputi pencapaian kemandirian ekonomi melalui kegiatan usaha (Harianto, R., 2017), sedangkan manfaat nonfinansial mencakup pembentukan mental yang kuat dan sikap pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Sunarso, S., 2010).

Di sisi lain, keberhasilan program ini dalam memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal menunjukkan dampak ekonomi positif yang dapat menurunkan pengangguran. Strategi pengembangan kewirausahaan yang berfokus pada potensi lokal bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan melibatkan peran aktif masyarakat setempat. Pendekatan ini memanfaatkan sumber daya lokal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hidayat, D., 2013).

Namun, tantangan modal dan akses ke jaringan pemasaran menjadi kendala utama. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan pemerintah dalam bentuk pendanaan dan akses pasar agar dampak pelatihan dapat optimal, serta memberikan kesempatan bagi pelaku usaha mikro untuk berkembang lebih luas dan berkelanjutan. Dukungan ini juga dapat mempercepat proses integrasi usaha mikro ke dalam pasar yang lebih besar, meningkatkan daya saing, dan memperkuat perekonomian lokal secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan di Kecamatan Cikarang Utara menunjukkan hasil positif dalam peningkatan keterampilan, pola pikir, dan motivasi berwirausaha bagi masyarakat setempat. Pelatihan ini efektif dalam mengembangkan keterampilan teknis, seperti manajemen usaha dan pemasaran digital, yang mendorong masyarakat untuk lebih mandiri secara ekonomi. Selain itu, perubahan pola pikir yang menekankan kreativitas dan keberanian mengambil risiko memberikan peserta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

Meskipun demikian, keterbatasan modal dan akses pemasaran masih menjadi kendala dalam implementasi kewirausahaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan berkelanjutan, terutama dalam bentuk pendampingan usaha dan bantuan akses ke jaringan pemasaran. Dukungan ini akan membantu masyarakat untuk mengoptimalkan hasil pelatihan, menciptakan usaha yang mandiri dan berkelanjutan, serta meningkatkan potensi ekonomi lokal di Cikarang Utara.

Saran

Disarankan agar pelatihan kewirausahaan ini disertai dengan pendampingan berkelanjutan, termasuk dukungan akses modal dan pemasaran, untuk membantu peserta menghadapi tantangan usaha. Selain itu, kerja sama dengan lembaga keuangan dan platform digital dapat menjadi solusi bagi keterbatasan modal dan pemasaran yang dihadapi oleh peserta. Peningkatan keterampilan pemasaran digital dan jaringan distribusi juga diperlukan agar produk lokal lebih dikenal luas. Evaluasi berkala terhadap perkembangan peserta sangat penting untuk menyesuaikan pelatihan dengan kebutuhan mereka, sehingga program ini dapat terus berkembang dan memberi dampak yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridha, Y. K. N., Komariah, K., & Lastariwati, B. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Membuat Produk Olahan Kekinian melalui Pemberdayaan Remaja Putri di Dusun Salakan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1)..
- Hariyanto, R. (2017). Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan).
- Hendriani, S., & Nulhaqim, S. A. (2008). Pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(2), 152.
- Hidayat, D. (2013). *Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Warga Belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (Kum) Di Kabupaten Karawang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Isabella, A. A. (2022). Membangun Jiwa Enterpreneur Pada Generasi Milenial Di Smak Swadhipa Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 2(5), 248-252.
- NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 14(1), 185-212.
- Rahadi, D. R., & Susilowaty, E. (2018). Kreatifitas Kewirausahaan sosial dan menggali ide usaha baru melalui pengolahan kripik tempe lupin. *Jurnal pengabdian dan kewirausahaan*, 1(1).
- Rimayasi, R., Sa'ban, L. A., & Wijaya, A. A. M. (2022). Women empowerment through functional literature education based on entrepreneurship. *Community Empowerment*, 7(8), 1277-1285.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.

Siswoyo, B. B. (2009). Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan dosen dan mahasiswa. *Jurnal ekonomi bisnis*, 14(2), 114-123.

Sunarso, S. (2010). Sikap Mental Wirausahawan dalam Menghadapi Perkembangan Zaman. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(2), 23414.